

**PERAN GURU DALAM LITERASI DASAR
PESERTA DIDIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA SALAFIYAH
BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

**PERAN GURU DALAM LITERASI DASAR
PESERTA DIDIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA
SALAFIYAH BANYUWANGI**

SKRIPSI

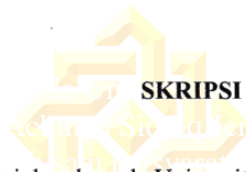
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



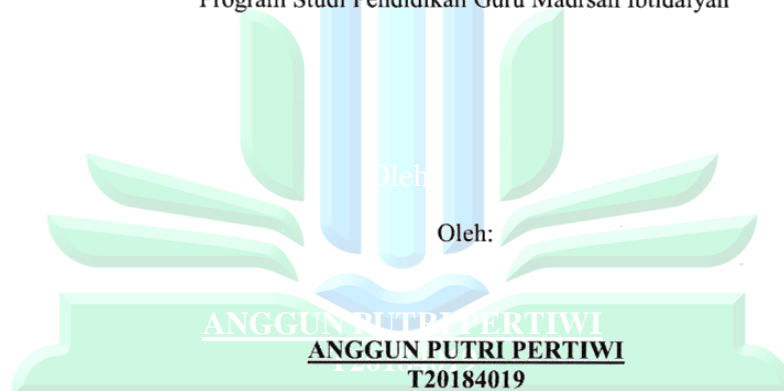
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ANGGUN PUTRI PERTIWI
T20184019
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PERAN GURU DALAM LITERASI DASAR
PESERTA DIDIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA SALAFIYAH
BANYUWANGI**



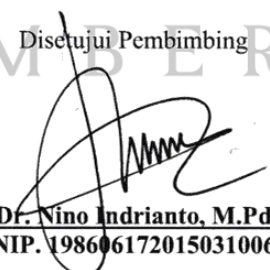
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah



Oleh:
ANGGUN PUTRI PERTIWI
ANGGUN PUTRI PERTIWI
T20184019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP. 198606172015031006

**PERAN GURU DALAM LITERASI DASAR
PESERTA DIDIK KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA SALAFIYAH
BANYUWANGI**

SKRIPSI

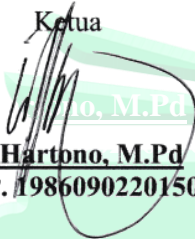
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 12 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001

Sekretaris


Nina Sutrisno, M.Pd
NIP. 198007122015032001

Anggota:

1. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari Segumpal darah; 3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; 4) Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam; 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mahmud Yunus, “*Terjemah Al-Qur’an Al-Karim*”, (Bandung; PT. Al-Ma’arif, 1981), hal 537

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada:

1. Bapak Ahmad Mudawari dan Ibu Dewi Fahluluk tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian doa dalam setiap sujudnya. Dan telah menjadi penyemangat dan motivator dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Guru-guruku sejak di TK, MI, SMP, MA serta guru TPQ yang telah memberikan ilmu bermanfaat dari dulu sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
3. Keluarga besarku dari Bani Malikun, yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor UIN Khas yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Khas Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Bapak Dr. Nino Andrianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah banyak membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Winarno, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pendamping Akademik saya yang telah membimbing saya mulai awal masuk perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Bapak H. Masrur Fattah, S.Pd selaku kepala sekolah MI NU Salafiyah dan para guru MI NU Salafiyah yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
9. Terima kasih kepada teman-teman saya telah memberi semangat, motivasi, dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada almamaterku tercinta UIN KHAS Jember yang telah menaungiku selama menempuh studi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 November 2022

Penulis

ABSTRAK

Anggun Putri Pertiwi, 2022: Peran Guru Dalam Literasi Dasar Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Salafiyah Banyuwangi.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan literasi peserta didik. Untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, perlu adanya peran guru untuk meningkatkan peserta didik dalam budaya literasi tersebut. Ada beberapa peran guru dalam gerakan literasi di sekolah yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan kreator, penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan reward dan punishment.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru dalam literasi baca dan tulis peserta didik kelas V di MI NU Salafiyah Banyuwangi. (2) Bagaimana peran guru dalam literasi digital peserta didik kelas V di MI NU Salafiyah Banyuwangi. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan tentang peran guru dalam literasi baca tulis dan peran guru dalam literasi digital.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru kelas dalam kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V MI Salafiyah Banyuwangi adalah guru sebagai teladan yaitu, setiap proses belajar mengajar guru selalu memberikan teknik membaca yang baik dan benar, setelah itu siswa mengikuti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dan guru sebagai motivator yaitu guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk rajin membaca buku dan menulis, baik di sekolah maupun di rumah, agar kemampuan baca tulis siswa menjadi lebih baik lagi. 2) Peran guru kelas dalam kemampuan literasi digital siswa kelas V MI Salafiyah Banyuwangi adalah Guru sebagai fasilitator yaitu, dalam proses belajar mengajar guru juga memanfaatkan media digital mulai tugas sekolah, membaca cerita digital agar siswa tidak bosan. Disamping itu, setiap 1 minggu sekali siswa diberikan waktu untuk belajar di ruang laboratorium bahasa dan laboratorium computer. Dan guru sebagai creator yaitu, Guru juga memberikan banyak kreasi dan kreativitas dalam literasi digital kepada peserta didik dengan berbentuk cerita digital bergambar, game teka-teki sesuai dengan tema pembelajaran yang ada dikelas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47

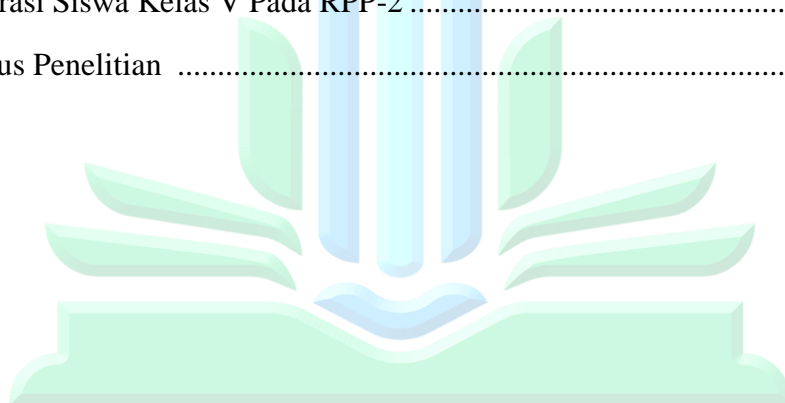
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	59
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

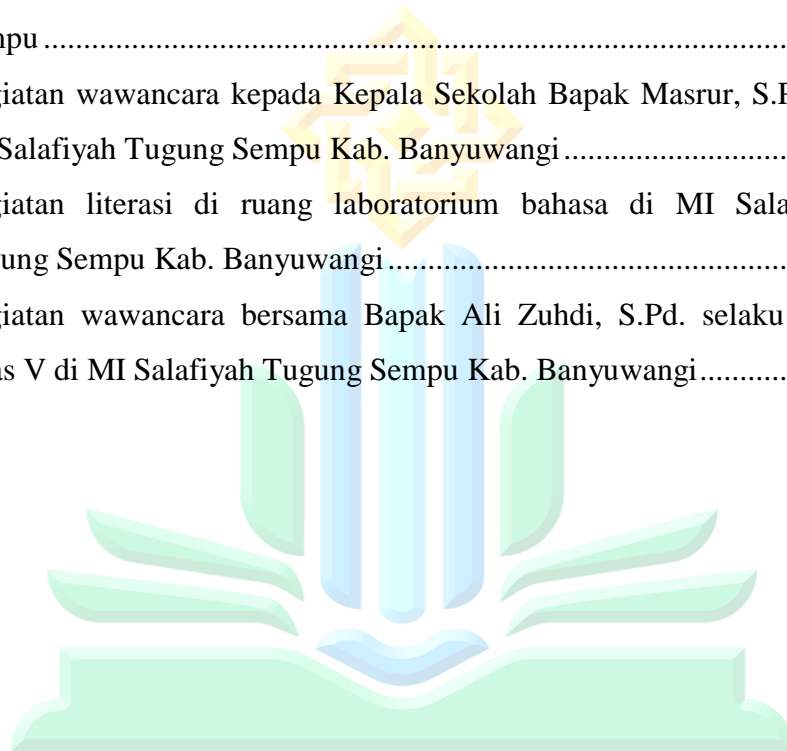
No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian	14
4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan Salafiyah Tugung Sempu	57
4.2 Keadaan Siswa MI Salafiyah Tugung Sempu	58
4.3 Sarana dan Prasarana Kegiatan Literasi MI Salafiyah Tugung Sempu..	58
4.4 Sarana dan Prasarana Perpustakaan MI Salafiyah Tugung Sempu	59
4.5 Jenis- Jenis Buku Literasi Perpustakaan MI Salafiyah	59
4.6 Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Pada RPP-1	64
4.7 Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Pada RPP-2	69
4.8 Fokus Penelitian	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Denah Lokasi MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi	56
4.2	Kegiatan literasi di ruang perpustakaan di MI Salafiyah Tugung Sempu Kab. Banyuwangi	62
4.3	Kondisi ruangan dan buku-buku perpustakaan di MI Salafiyah Tugung Sempu	63
4.4	Kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah Bapak Masrur, S.Pd. di MI Salafiyah Tugung Sempu Kab. Banyuwangi	76
4.5	Kegiatan literasi di ruang laboratorium bahasa di MI Salafiyah Tugung Sempu Kab. Banyuwangi	79
4.6	Kegiatan wawancara bersama Bapak Ali Zuhdi, S.Pd. selaku wali kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Kab. Banyuwangi	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat baca siswa khususnya siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah juga mendapatkan perhatian melalui kegiatan atau program literasi dasar dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, menuntut siswa untuk memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya siswa, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, hal tersebut juga dijelaskan tentang penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar dan mengenyam pendidikan. Dengan adanya fasilitas di sekolah yang dapat dimanfaatkan seperti perpustakaan sekolah, melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, meningkatkan kreativitas serta mendapatkan pendidikan yang layak melalui proses literasi.¹

¹ Dhina Cahya R., “Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”, Jurnal Kajian Pendidikan, Vol. 6, No. 3 September 2020

Dalam UU No 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menunjukkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya anak didik secara optimal dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memperoleh kekuatan baik dalam hal spiritual agama, mengendalikan dirinya sehingga memperoleh kekuatan baik dalam hal spiritual agama, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Guru memiliki peranan penting tidak hanya dalam proses pembelajaran namun juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam hal mengembangkan literasi. Kemampuan berliterasi merupakan salah satu bekal yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan pada abad 21. Kemampuan berliterasi erat kaitannya dengan keterampilan membaca dan menulis, numeris, sains, digital, dan sebagainya.

Literasi Baca Tulis, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis teks tertulis untuk mencapai tujuan.

² Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 21

Literasi Numerasi, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk dapat memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

Literasi Sains, merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta dan membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam.

Literasi digital, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan literasi peserta didik. Guru menumbuhkan dan memelihara literasi peserta didik, guru yang mampu berperan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam berliterasi. Pandangan ahli dan kurikulum yang berpusat pada anak menekankan pada pentingnya perkembangan literasi termasuk peranan guru dalam proses pengajaran. Hal ini terkait dengan perlunya guru mempertimbangkan jenis kegiatan apa akan mereka bawa ke dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, Untuk menyikapi rendahnya minat baca di kalangan generasi muda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan

Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh dari Tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menumbuhkembangkan literasi yang salah satunya adalah kebiasaan membaca. Pemahaman makna literasi identik dengan aktivitas membaca dan menulis.³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

ayat 1-5 yang artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari Segumpal darah; 3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; 4) Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam; 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Surat ini merupakan wahyu pertama dengan perintah iqra (membaca), merupakan pondasi lahirnya tradisi literasi di kalangan umat Islam. Tidak hanya membaca tulisan, tapi membaca diri sendiri sebagai manusia ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan membaca bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis adalah cara berkomunikasi secara tidak langsung, sedangkan berbicara dan mendengar merupakan komunikasi secara langsung. Menulis adalah cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.⁴ Literasi dalam al-Quran menempati posisi yang fundamental sebagai dasar dalam proses membangun dan mengembangkan ilmu pendidikan Islam. Hasil dari

³ Pangesti widarti, panduan gerakan literasi sekolah disekolah dasar, jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, h 7.

⁴ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.169

penelitian ini diharapkan dapat menguatkan posisi al-Quran sebagai dasar, inspirasi, dan motivasi dalam mengkonstruksi serta mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui ayat-ayat yang berisi perintah membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya. Sedangkan literasi digital merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti elektronik secara efektif dan efisien. Saat ini tidak dapat dipungkiri banyak guru mendorong siswanya untuk dapat melakukan literasi digital agar pengetahuan yang dimilikinya semakin berkembang dengan baik.

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan⁵. Menurut hasil survei internasional bahwa siswa sekolah dasar di seluruh Indonesia memiliki kemampuan berliterasi berada pada tingkat yang paling bawah. Maka untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa, di sini perlu adanya peran guru untuk membangun siswa dalam budaya literasi. Ada beberapa peran guru dalam gerakan literasi di sekolah yaitu guru sebagai sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan kreator, menyediakan sarana dan prasarana, dan menyediakan reward dan punishment. Beberapa peran ini memastikan dapat meningkatkan budaya literasi dikalangan peserta didik. Tanpa adanya peran guru mustahil budaya literasi tertanam dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya gerakan literasi di dalam sekolah. Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat

⁵ Ali Romdhoni, 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara

partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tugung Sempu merupakan sekolah tingkat dasar yang menekankan pada nilai-nilai religius. Disamping itu, keberadaan MI ini tidak terlepas keberadaan lingkungan yang sangat religius yaitu adanya pondok pesantren Al Azhar. Nilai religius sangat mempengaruhi siswa dalam bertingkah laku dan bersikap. Religius sebagai pendorong dalam membangun keimanan kepada Tuhan sehingga dapat selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran tuhan dan memiliki keyakinan yang bertambah kepada tuhan. Dengan demikian, nilai-nilai religius ini memiliki tujuan untuk mendidik dan mendorong manusia berjalan di jalan Allah, membuat manusia berbuat baik dan meningkatkan iman hanya kepada Allah. Disamping itu, rendahnya literasi baca dan tulis siswa di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, perlu mendapatkan perhatian. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca tulis siswa, salah satunya yaitu kurangnya referensi atau minimnya buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi yang ada di perpustakaan serta banyaknya buku yang sudah usang tahun penerbitannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa yaitu dengan membudayakan membaca dan menulis melalui proses pembelajaran di kelas dan menambah buku-buku yang ada di perpustakaan. Pembelajaran literasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa mampu menumbuhkan kecintaan untuk membaca maupun menulis. Jika siswa dipaksakan dalam proses pembelajaran dapat

menimbulkan rasa tertekan. Guru harus mampu memilih media dan sumber belajar yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan menulis,

Terkait dengan itu, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran guru dalam menumbuhkan literasi dasar peserta didik di kelas V MI Salafiyah dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan literasi dasar yang diterapkan kepada peserta didik. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU DALAM LITERASI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI NU SALAFIYAH BANYUWANGI”. Jadi yang dimaksud dengan judul di atas ialah permasalahan literasi dasar yang diterapkan kepada peserta didik kelas V yang di perankan oleh guru kelas.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Bagaimana peran guru dalam literasi baca dan tulis peserta didik kelas V di MI NU Salafiyah Banyuwangi?
2. Bagaimana peran guru dalam literasi digital peserta didik kelas V di MI Salafiyah Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui peran guru dalam literasi baca dan tulis peserta didik kelas V di MI NU Salafiyah Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam literasi digital peserta didik kelas V di MI NU Salafiyah Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan, keilmuan kita, serta dapat dijadikan acuan dan masukan mengenai peran guru dalam literasi dasar kelas V MI NU Salafiyah Banyuwangi
 - b. Dalam rangka mengembangkan dan menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan peran guru dalam menumbuhkan literasi dasar kelas V MI NU Salafiyah Banyuwangi di lembaga pendidikan tinggi khususnya UIN KHAS Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan referensi bagi lembaga UIN, sekaligus dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang peran guru dalam menumbuhkan literasi dasar kelas V MI NU Salafiyah Banyuwangi

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai peran guru dalam menumbuhkan literasi dasar kelas V MI NU Salafiyah Banyuwangi.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu UIN KHAS Jember.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Literasi Dasar

Literasi merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan literasi banyak macamnya mulai literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan. Dan lain-lain, penelitian ini merujuk kepada literasi dasar yang diartikan kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis sesungguhnya dimana adanya pertumbuhan untuk menguasai dasar-dasar literasi ke tahap selanjutnya.

Jadi kesimpulannya peran guru dalam literasi dasar adalah guru tidak hanya sebagai pengajar yang mengajar disekolah tetapi guru juga sebagai pelaksana kegiatan literasi dasar yang ada disekolah, sebagaimana literasi dasar adalah kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis sesungguhnya dimana adanya pertumbuhan untuk menguasai dasar-dasar literasi ke tahap selanjutnya.

Disini guru berperan sebagai teladan, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai kreator.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁶ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan

⁶ Tim Penyusun IAIN JEMBER, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2015, hlm 48.

babbab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematisnya adalah sebagai berikut:

BAB pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

BAB kedua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Dasar di Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

BAB ketiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Husnul Khatimah, Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2020 dengan judul: “ Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang

Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Persamaan penelitian ini

adalah sama-sama mengunggah tentang Literasi Dasar, perbedaannya

pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian

eksperimen dengan penelitian pre-eksperimen design jenis One Group

2. Enny Fatmala, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021, dengan judul: “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Di

MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah.

3. Lestari Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Mataram, tahun 2021 dengan judul: “ Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III Di SDN 10 Pohgading”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas III SDN 10 Pohgading, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan implementasi program gerakan literasi sekolah pada siswa kelas III SDN 10 Pohgading. Persamaannya menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, perbedaannya adalah desain dalam metodenya peneliti tersebut menggunakan desain studi kasus.
4. Vonie Shela, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2020 dengan judul: “ Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan program literasi yang dilaksanakan sekolah serta kendala yang dihadapinya. Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengangkat tentang Literasi. Perbedaannya adalah variabel bebas di penelitian ini menggunakan Pelaksanaan

No.	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Husnul Khatimah, “Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SDN 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengunggah tentang Literasi Dasar	Perbedaanya di metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
2.	Enny Fatmala, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah”, 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru dalam meningkatkan minat baca melalui gerakan literasi sekolah meliputi guru sebagai: guru sebagai pengajar, inisiator, inspirator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan sebagai evaluator, (2) Faktor pendukung dalam melaksanakan gerakan literasi diantaranya faktor akademik (memberikan arahan dan bimbingan), lingkungan (lingkungan positif),	Persamaan judul tersebut mengangkat tentang Literasi metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	Perbedaanya di variabel terikat yaitu melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

		<p>infrastruktur (perpustakaan, internet, sumbangan buku dan alat bantu pembelajaran), dan bahan ajar</p>		
3.	<p>Lestari Wijayanti, <i>“Implementasi Program Gerakan Literasi Seko-lah Untuk Menumbuh-kan Minat Membaca Siswa Kelas III Di SDN 10 Pohgading”</i>, 2021</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan GLS sudah diterapkan sejak tahun 2015. Implementasi pada tahap pembiasaan di SDN 10 Pohgading yaitu membaca buku pelajaran dan non pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.</p>	<p>Persamaannya menggunakan metode Kualitatif Deskriptif</p>	<p>perbedaanya adalah desain dalam metodnya peneliti tersebut mengguna-kan desain studi kasus.</p>
4.	<p>Vonie Shela, <i>“Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru”</i>, 2020</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan berdasarkan waktu pelaksanaannya ada dua macam, yakni harian dan mingguan. Kegiatan literasi harian adalah membaca senyap dan membaca 15 menit sebelum belajar, sedangkan kegiatan literasi mingguan adalah Selasa literasi</p>	<p>Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengangkat tentang Literasi</p>	<p>Perbedaanya adalah variabel bebas di penelitian ini menggunakan Pelaksanaan</p>

		yaitu penampilan atau pajangan karya siswa terkait literasi dan rabu literasi berupa pencerahan, motivasi, keteladanan dari guru, tokoh, atau duta literasi.		
--	--	--	--	--

Kesimpulan dari perbandingan peneliti terdahulu dan penelitian sekarang adalah dimana penelitian terdahulu lebih menfokuskan terhadap dalam kegiatan yang sudah ada seperti gerakan literasi sekolah yang menfokuskan di literasi Minat Baca, sedangkan dipenelitian ini menfokuskan literasi dasar yang sudah jelas di fokus permasalahan yaitu literasi baca tulis dan literasi digital yang di perankan oleh guru kelas V yang diterapkan di peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Dasar

a. Pengertian Peran Guru

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial, dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.⁷ Pengertian Peran Menurut Barbara dalam Fadly yang dikutip Bayu Azwary, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari

⁷ Lidya Agustina, “ Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor ”, Akuntansi,1 (Mei,2009),42.

dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.⁸

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapanharapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.⁹ Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. guru adalah

seseorang yang meberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke pesertra didik.

Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional

⁸ Bayu Azwary, “ Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau ”, eJournal Ilmu Pemerintahan,1 (Januari,2013),387.

⁹ Hermansyah, “Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung”, eJournal Pemerintahan Integratif, 2 (2015), 353.

untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik, guru juga memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan.¹⁰

Sementara itu menurut Abd Rachman Shaleh dan Soepndri Suriadinata sebagaimana dikutip oleh Fatchul Mu'in memberikan pengertian guru sebagai berikut:

Guru adalah orang yang suka belajar terus-menerus, meski ia adalah pendidik yang identik dengan menularkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan wawasan, tetapi dia juga harus menjadi orang yang terdidik yang selalu mempelajari hal-hal baru karena pada dasarnya ilmu yang ada di dunia ini tak akan pernah habis untuk dipelajari.¹¹

Beberapa pengertian guru yang dirumuskan oleh para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin dalam bukunya *Kinerja Guru Profesional*, guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa”.¹²
- 2) Menurut Baedowi, sebagaimana dikutip oleh Arif Firdausi dan Barnawi “Guru adalah agen pembelajaran yang dituntut untuk

¹⁰ Siti Maemunah, dkk. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang) 2020 hal 7-8

¹¹ Mu'in, *Pendidikan*, 350.

¹² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan nasional”¹³

- 3) Menurut Syaodih yang dikutip oleh Mulyasa “Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan untuk penyempurnaan kurikulum”¹⁴
- 4) Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 “Pendidik merupakan tenaga profesional, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, dan melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”¹⁵
- 5) Menurut Drs.H.A. Ametembun sebagaimana dikutip Akmal Hawi “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah”¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan dimana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan

¹³ Arif Firdausi dan Barnawi, Profil Guru Smk Profesional (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), 16.

¹⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),13.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cemerlang, 2003),29.

¹⁶ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal 9.

peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peran guru sangat penting berpengaruh terhadap peserta didik, kalau tidak ada peran guru pembelajaran selama disekolah tidak akan berjalan. Pendidikan bukanlah sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu, siswa harus cerdas dalam bersikap, emosional dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menompang hidupnya. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Benaldi Sutadipura, mengemukakan beberapa peran guru di sekolah sebagai berikut:

- a) Contoh yang baik dalam bersikap, ucapan tingkah laku yang dewasa, baik mental maupun spiritual.
- b) *Director of learning*, memberikan arahan dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik.
- c) *Innovator*, pencetus dan pelaksana ide-ide baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- d) *Motivator*, pengembang motivasi mengapa anak didik itu harus giat dalam belajar, dan sebagainya.

e) *Manager of learning*, guru sebagai pengelola dan pengawas terhadap anak didiknya dalam kelas.

Guru adalah sosok figur yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dan menjadi ujung tombak keberhasilan mereka. Menurut Pullias dan Young yang dikutip oleh Mulyasa mengidentifikasi beberapa peranan guru dalam pembelajaran yaitu:

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Ia harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah atasan. Guru juga perlu menanamkan kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri, dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.¹⁷

b) Guru sebagai pengajar

Tugas utama guru sebagai pengajar yakni memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016), h 38.

menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalamanan dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru berperan sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

e) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki keahlian khusus sebagai penasehat. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Agar guru menyadari akan perannya sebagai orang kepercayaan, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa begitu banyak peran yang harus dijalankan dan dikembangkan oleh seorang guru untuk mencerdaskan anak bangsa. Peran yang begitu berat dipikul oleh seorang guru hendaknya tidak menjadikan guru tersebut mundur dari tugas mulianya, peran-peran tersebut harus bisa dijadikan tantangan dan motivasi tersendiri bagi guru dan calon guru. Dia harus menyadari bahwa

di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka masyarakat tersebut akan tertinggal jauh dari dunia kependidikan.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar (PMB) yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah semuanya memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Sehingga peran guru dapat dikelompokkan kedalam merencanakan, melaksanakan dan memberi kebaikan. Masih banyak lagi peran

guru karena ini merupakan landasan kita bersama untuk kita bercermin betapa beratnya profesi guru tersebut. Seorang guru memiliki tugas sebagai: (1) mngoreksi, (2) meginspirasi, (3) memberikan informasi, (4) mengorganisasi, (5) memotivasi, (6) mencetuskan ide yang baru, (7) memfasilitasi, (8) membimbing, (9) demonstrator, dan (10) mengelola kelas.¹⁸

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah sulit dan penuh dengan tantangan kita selaku sosok seorang guru, tidak hanya memberikan muatan materi saja (transfer of knowledge) melainkan ia harus bersikap sebagai orang kedua dari orang tuanya. Guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri. Peningkatan mutulah yang sayogianya cepat kita perbaiki (tingkatan).

b. Menumbuhkan Literasi Dasar

1) Pengertian Literasi

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengilang dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berovulusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik..., h. 42

Saat ini, istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris literasi yang secara etimologi istilah literasi berasal dari bahasa Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Literasi menurut para ahli:

a) Elizabeth Sulzby

Menurut Elizabeth Sulzby, arti literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

b) Harvey J. Graff

Menurut Harvey J. Graff, arti literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

c) Jack Goody

Menurut Jack Goody, pengertian literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis.

d) Merriam – Webster

Menurut kamus online Merriam –Webster, pengertian literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

Menurut Kern, terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu,(1) literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi,(2) literasi melibatkan kolaborasi.(3) literasi melibatkan konvensi.(4) literasi melibatkan pengetahuan cultural.(5) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.(6) literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis)Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi melibatkan inprestasi, kolaborasi, konvensi, kultural, refleksi diri,dan sistem-sistem bahasa (pengguna bahasa). Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan

literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

2) Macam-macam Literasi

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran kunci dan menganalisa, mempertimbangkan dan mengkomunikasikan secara efektif seperti yang mereka identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah.

Ilmuwan Clay menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya.

Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Literasi dini (*Early Literacy*)

Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dini dapat

meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa, dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya.

b) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

c) Literasi Perpustakaan (*Library literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

d) Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

e) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah

terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan.

f) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan

teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.

Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa komponen dari literasi terdiri 6 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda. Berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budaya literat pada anak didik. Oleh karena itu, tiap sekolah tanpa terkecuali harus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi. Program membaca seperti

membaca dalam hati dan membaca nyaring hanyalah bagian dari kerangka besar untuk membangun budaya literasi sekolah. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi. Sekolah dengan budaya literasi yang tinggi dapat mendukung keberhasilan siswa.

Indonesia sendiri gerakan literasi mulai diperkenalkan pada tahun 2014. Beberapa daerah mula mendeklarasikan diri sebagai Kabupaten Literasi. Gerakan literasi diprakarsai oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) yang merupakan organisasi profesi guru yang bergerak meningkatkan profesionalisme guru. Gerakan literasi oleh IGI bertujuan menjadikan siswa dan guru “melek” dalam membaca dan menulis.

Adapun dalam penelitian ini memfokuskan di literasi dasar yang sudah dilaksanakan di sekolah untuk program di sekolah, yang difokuskan di kelas V SD/MI. Adapun pengertian Literasi Dasar yang lebih rinci sebagai berikut:

3) Literasi Dasar

Dalam perkembangan konsep literasi, muncul konsep literasi dasar sejak Marie Clay memperkenalkan konsep *emergent literacy*. Literasi dasar juga banyak disebut dengan istilah *early literacy*, yang menggambarkan kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis yang sesungguhnya. *Emergent literacy* merupakan dasar-dasar literasi

yang berkembang pada usia prasekolah sebagai landasan untuk menguasai kemampuan literasi sebenarnya di sekolah dasar.

Emergency literacy merupakan kemampuan literasi dasar yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menjadi penentu perkembangan perilaku literasi selanjutnya yang lebih baik. Menurut Teguh dalam buku Literasi dasar Nengah Sueca, literasi dasar mencakup kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Lebih lanjut, Teguh memaparkan bahwa Literasi Dasar (*Basic Literacy*) menyangkut kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dan menghitung (*counting*) yang berkaitan dengan analisis untuk memprhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Kemendikbud menyebutkan ada enam literasi dasar, yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi numeris, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewarganegaraan. Untuk memahami masing-masing jenis literasi tersebut, berikut dibahas keenam dimensi literasi tersebut.¹⁹

¹⁹ I Nengah Sueca, Literasi Dasar, (Badung: Anggota IKAPI 2021) h, 31

1) Literasi Baca dan Tulis

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradapan manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi lingkungan sosial.

Literasi baca tulis dapat dilihat dari kemampuan siswa menggunakan teks tulis untuk tujuan-tujuan yang dituntut secara sosial dan berguna bagi individu untuk mengembangkan potensinya. Membaca bukan proses

se sederhana, namun menyatukan pengertian dan informasi untuk tujuan-tujuan struktural.²⁰ Pengertian literasi baca tulis pada awalnya adalah melek aksara yang memiliki intisari pada kemampuan membaca dan menulis, kemudian berkembang menjadi melek membaca, menulis, dan numerik. Setelah itu berkembang menjadi kemampuan dalam menangkap secara kritis dan kreatif berbagai bentuk

²⁰ Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Litera*, 17(1).

gagasan tertulis dalam komunikasi. Selanjutnya pada era teknologi literasi baca tulis diartikan melek teknologi, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan di sekelilingnya, dan mampu menerapkan apa yang dibacanya.

Literasi baca tulis adalah keterampilan dalam membaca, mencari, menelusuri, dan memahami informasi dalam rangka mencapai tujuan, mengembangkan pemikiran, serta konsolidasi dalam lingkungan sosial. Literasi baca tulis mencakup kemampuan kognitif yang lebih luas daripada pengkodean dasar melalui pengetahuan kata per kata, tata bahasa, linguistik dan struktur teks.

Kemampuan literasi baca tulis terkini berhubungan dengan kemampuan berpikir, menalar, dan kreativitas yang dibutuhkan untuk hidup di abad 21. Seorang dapat dianggap mempunyai kemampuan literasi apabila Dia mampu

mengerti sebab membaca serta bertindak sesuai dengan pemahaman terhadap bacaannya. Kemampuan literasi baca tulis adalah kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri dan kunci-kunci penanda makna untuk memprediksi, menginterpretasi, dan merekonfirmasi makna secara tepat.²¹

²¹ ibid

Konsep literasi baca tulis dalam PISA terdiri dari tiga dimensi, yaitu :

a) Dimensi pertama adalah mengklasifikasikan bacaan atau teks menjadi teks kontinu (berkelanjutan) dan non-kontinu (tidak berkelanjutan). Teks kontinu terdiri atas teks yang disusun dalam paragraf serta tidak menutup kemungkinan dapat disusun dalam bentuk bab dan buku. Teks non-kontinu disusun secara berbeda dari teks kontinu karena memerlukan pendekatan membaca yang berbeda dan dapat diklasifikasikan menurut formatnya.

b) Dimensi kedua adalah pembagian tugas dalam tiga aspek, pertama tugas yang diberikan untuk menemukan informasi dalam bacaan, kedua tugas dalam menafsirkan bacaan yang telah dibacanya serta menarik

kesimpulan melalui pemahaman bacaannya, ketiga tugas dalam mengevaluasi serta mengkritik bacaan sesuai dengan pemahaman dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

c) Dimensi ketiga adalah mengkategorikan bacaan sesuai dengan konteks dan tujuan penulisan berdasarkan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis,

hubungan antar pembaca, dan keragaman informasi di dalamnya.

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

Menurut Kemendikbud, literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah

praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah,

pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur (unstructured), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

3) Literasi Sains

Menurut Puskurbuk, Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

Literasi Sains (*Scientific Literacy*) adalah kemampuan mengidentifikasi memahami dan memaknai isu terkait sains yang diperlukan seseorang untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti saintifik. Menurut Wenning, Literasi sains merupakan tujuan utama dari pendidikan sains. Literasi Sains bersifat multidimensional,

bukan hanya pemahaman terhadap pengetahuan sains, melainkan lebih dari itu. Melalui literasi sains, siswa dapat menanya, menemukan, dan menentukan keputusan yang dikembangkan dari rasa keingintahuannya berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehari-hari untuk dapat dimaknai. Pemahaman dan pemaknaan terhadap karakteristik sains merupakan ciri seseorang yang melek sains. Pemahaman dan pemaknaan tersebut meliputi

penyelidikan ilmiah, kesadaran akan sains dan teknologi yang membentuk lingkungan material, intelektual dan budaya, serta keinginan untuk terlibat dalam isu-isu terkait sains.

Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pemaknaan terhadap sains melalui kegiatan bertanya dalam proses inkuiri. Proses tersebut meliputi: (1) mengidentifikasi masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mendesain prosedur eksperimen untuk membuktikan prediksi, (4) melakukan eksperimen, observasi, dan simulasi, (5) mengumpulkan dan mengolah data, serta menganalisisnya secara akurat dan presisi, (6) mengaplikasikan metode numerik dan statistik untuk menarik kesimpulan, (7) menjelaskan berbagai hasil eksperimen yang tidak terprediksi, dan (8) menggunakan perangkat teknologi

untuk memublikasikan dan mempertahankan hasil penelitian kepada khalayak sebagai bentuk profesionalisme dan keahliannya sebagai saintis.

4) Literasi Digital

Literasi digital mempunyai keterikatan yang erat dengan media pembelajaran guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan literasi digital ikut andil serta menjadi bagian yang penting,

sebagai permisalan adalah Perangkat Computer (PC). PC adalah perangkat pembelajaran berbasis digital, PC memiliki fungsi sebagai jembatan, membantu manusia berinteraksi dengan individu lainnya, serta sangat tinggi tingkat perkembangan perangkat tersebut. Melalui PC seseorang dapat dengan mudah mencari informasi, menyimpan atau memproses sebuah informasi yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran.²²

Dunia teknologi yang semakin canggih bukan hanya tentang bagaimana kemudahan dan keefektifan sebuah media bisa digunakan, Namun lebih dari itu dengan perkembangan yang ada setiap manusia diharap dapat memiliki batas-batas penggunaan serta control diri terhadap kemajuan yang sedang terjadi. Teknologi diciptakan untuk mempermudah kerja, membantu manusia menyelesaikan pekerjaannya. Apabila teknologi digunakan oleh orang baik digunakan dengan mementingkan kemanfaatannya maka diperoleh hal-hal positif yang dapat membantunya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan mengajarkan kepada anak hal-hal yang positif, memerankan diri sebagai control terhadap perkembangan kemajuan teknologi sehingga

²² Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Jogjakarta: DIVA press, 2015) 331.

perkembangan-perkembangan tersebut membawa kepada kemaslahatan.

5) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan, dan motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Kemendikbudritekdikti, literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat

keputusan yang efektif dan tepat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan literasi finansial berguna untuk me numbuhkkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi.

Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan. Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembedakan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.

Ada lima prinsip dasar yang dipelajari di dalam

literasi finansial, yaitu usaha atau bekerja, belanja atau konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam-meminjam.

Orang tua dan guru menjadi acuan dan teladan bagi anak dalam membangun kecakapan literasi finansial. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dan guru: a) mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan literasi finansial di dalam kehidupan sehari-hari, b) mampu mempraktikkan gaya hidup moderasi atau *ughari* di dalam

keluarga, c) berdisiplin dalam menabung dan melakukan investasi untuk masa depan sekaligus bertahan di masa sulit dan darurat, d) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berbagi dan berempati, e) membangun dan menguatkan karakter peserta didik melalui literasi finansial, dan f) mampu mengenali berbagai jenis atau bentuk kejahatan yang terkait finansial sejak dini.

6) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam

suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

Menurut Kemendikbud ada enam prinsip dasar Literasi Kebudayaan dan Kewargaan, antara lain: (a) Budaya sebagai Alam Pikir

melalui Bahasa dan Perilaku, (b) Kesenian sebagai Produk Budaya, (c) Kewargaan Multikultural dan Partisipatif, (d) Nasionalisme, (e) Inklusivitas, (f) pengalaman langsung.²³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²³ Ibid, Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Jogjakarta: DIVA press, 2015) 401

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan definisi dari kualitatif adalah sebuah langkah prosedur untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi dalam sudut pandang partisipan secara *holistic*.²⁴ Yang dimaksud dengan partisipan adalah orang yang diobservasi, diwawancara dan diminta memberikan pendapat, pemikiran dan data yang diperlukan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengharuskan penelitian dimulai dari pengamatan tentang suatu masalah yang berada dilapangan dalam suatu keadaan yang alamiah.²⁵

Pendekatan ini diambil untuk menjelaskan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan tempat penelitian dalam penguatan peran guru dalam menumbuhkan literasi dasar kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini, lembaga yang diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah yang merupakan Sekolah Swasta yang berada di Kabupaten

²⁴ Lexy J Moleong, Metode Penelitian kualitatif (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

²⁵ Ibid, 16

Banyuwangi Tepatnya di Jl. Sumberwadung No. 303, Tugung, Sempu, Kec. Sempu Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur Kode pos 68468. Alasan penelitian dilakukan di lembaga tersebut dikarenakan adanya penerapan berliterasi yang di terapkan kepada peserta didik oleh guru, dengan kesesuaian ketinggian literasi yang ada di sekolah dasar yaitu literasi dasar. Dimana guru menerapkan literasi dasar baca dan tulis dan literasi digital yang berada di lembaga tersebut, disini peneliti ingin meneliti pertumbuhan peserta didik dalam diterapkannya literasi dasar.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti untuk menganalisis pelaksanaan penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data Primer

Yang dijadikan subjek dari penelitian ini adalah orang yang di anggap dapat membantu dalam mengumpulkan informasi dan mempermudah untuk memahami keadaan pada saat penelitian, sedangkan informan tersebut terdiri dari.

- a. Kepala Sekolah (H. Masrur, S.Pd)
- b. Guru Kelas V (M. Ali Zuhdi, S.Pd.I)
- c. Peserta Didik kelas V

2. Sumber data Sekunder

Peneliti mengambil sumber data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti. Dalam penelitian ini berupa foto

selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh data yang diambil dari hasil kegiatan belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.²⁶ Ada beberapa tehnik yang harus diketahui dalam proses pengumpulan data,

1. Observasi

Observasi adalah teknik dalam proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dengan ini maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan di teliti, salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.²⁷

Ada beberapa macam jenis observasi yang bisa dilakukan dalam melakukan penelitian, pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan peneliti yakni observasi partisipatif karena dengan ini peneliti dapat langsung ikut serta atau terlibat langsung dalam proses kegiatan yang

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. hlm 224

²⁷ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224

diteliti. Dari observasi ini data yang ingin diperoleh yaitu peran guru dalam melaksanakan kegiatan literasi dasar yang diterapkan kepada peserta didik, pertumbuhan peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi dasar. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang ada di kelas maupun di luar kelas seperti ruang perpustakaan.

2. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian tersebut merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.²⁸

Pada penelitian ini jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur, dikarenakan wawancara jenis ini membebaskan kita dalam menentukan pertanyaan, sehingga mempermudah kita dalam mengajukan pertanyaan, adapun data yang akan diperoleh dari wawancara sebagai berikut.

a. Proses peran guru dalam menumbuhkan literasi dasar kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

- 1) Memberikan waktu siswa untuk membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran
- 2) Menganjurkan atau mengarahkan siswa untuk aktif mengunjungi ruang perpustakaan, laboratorium bahasa dan komputer

²⁸ Burhan bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 100.

- 3) Memberikan contoh yang baik dalam berliterasi baik baca tulis maupun digital
- b. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan literasi dasar kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi:
 - 1) Pendukung, seperti tersedianya perangkat pembelajaran dengan lengkap dan terpenuhinya fasilitas sekolah
 - 2) Penghambat, seperti minat berliterasi siswa rendah, belum adanya dukungan dari orang tua dan terbatasnya buku-buku di perpustakaan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis, dalam melakukan teknik dokumentasi maka peneliti menyelidiki benda-benda yang berbentuk tulisan dan dokumen seperti arsip, majalah, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.²⁹

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, surat, notulen rapat dan sebagainya, dokumen hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen di bedakan dengan record, yang artinya setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian.³⁰

²⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 198.

³⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 86.

Jadi peneliti disini membutuhkan dokumentasi agar selama penelitian adanya bukti data yang akurat. Mulai data sekolah, proses dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kegiatan belajar mengajar.
- b. Perangkat pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Foto-foto pelaksanaan kegiatan Literasi yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas V di MI Salafiyah

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan).³¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.
2. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 246

demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak.

Cara melakukan adalah apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman, setelah di tulis ulang semua catatan maka peneliti membaca keseluruhan catatan dan memilah informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan tanda.

Kemudian hasilnya di interprestasikan apa yang telah disampaikan oleh informan atau oleh dokumen dalam penggalan tersebut. Memasuki tahap penyajian data merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan hasil temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam hal ini miles dan huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian.³²

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.³³

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu sebagai berikut:

³² Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 178.

³³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kemudian dibandingkan dengan kepala sekolah dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah, dokumentasi dapat dilakukan guna memastikan apa yang disampaikan adalah kejadian yang pasti.

G. Tahap- tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti, Pada bagian ini kan menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³⁴

1. Tahap Pra- Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan objek studi. Dalam

³⁴ Lexy J. Moelong. Metode penelitian kualitatif. Hlm, 127

hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini.

- a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu peneliti harus mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tugung Sempu

a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tugung Sempu

MI Salafiyah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Sempu, Kec. Sempu, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. MI Salafiyah berdiri tahun 1964 pada tanggal 14 september. Dalam menjalankan kegiatannya, Mi Salafiyah berada dibawah naungan Kementrian Agama. MI Salafiyah beralamat di Jl. Sumberwadung No. 303 Tugung, Sempu, Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

b. Identitas MI Salafiyah Tugung Sempu

Nama : MI Salafiyah
NPSN : 60716002
Alamat : Jl. Sumberwadung No 303 Tugung,
Sempu, Banyuwangi
Kode Pos : 68468
Desa/Kelurahan : Sempu
Kecamatan : Sempu
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Status Sekolah : Swasta
Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Jenjang Pendidikan : MI

2. Visi dan Misi MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

Visi: Terwujudnya Akhlaq yang mulia, prestasi yang tinggi, berwawasan global dan dilandasi nilai-nilai luhur sesuai dengan ajaran agama Islam Alususunnah Wal jama'ah.

Misi:

- a. Menanamkan Aqidah Ahlussunnah melalui mengamalkan agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olah raga, Seni budaya sesuai dengan bakat dan minat anak.
- d. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan

Tujuan MI Salafiyah Tugung sebagai upaya merealisasikan Misi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam ala Ahlussunnah wal jama'ah hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik dan non akademik.
- c. Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

3. Letak Geografis MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

MIS SALAFIYAH berada di koordinat Garis lintang: -8.3027 dan Garis bujur: 114.137.

► [Petunjuk Arah](#)



4. Data Guru dan Jabatan

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara berpola, formal dan sistematis.

Pada tahun pelajaran 2021//2022 jumlah guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi secara keseluruhan berjumlah 22 orang, Berikut tabel mengenai keadaan guru dan karyawan MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Karyawan Salafiyah Tugung Sempu
Banyuwangi³⁵

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Mansur, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nur Wakit, S.Pd	PKM Humas
3	Siti Hindun, S.Pd	Wali kelas
4	Efa Su'udah, S.Pd	Wali kelas
5	M. Ali Zuhdi, S.Pd.I	Wali kelas
6	Siti Badriyah, S.Pd.I	Wali kelas
7	Siti Nurul Habibah, S.Pd.I	Wali kelas
8	Jarkoni, S.Pd	Wali kelas
9	Nur Avivah, S.Pd	Wali kelas
10	Ina Rahmati, S.Pd	Wali kelas
11	Ayu Suciati, S.Pd	Wali kelas
12	Nurul Hikmah, S.Pd	Wali kelas
13	Trina Anisa Dewi S, S.Pd	Wali kelas
14	Zuhratul Imaniah, S.Pd	Wali kelas
15	Nian Devi Elvira, S.Pd	Wali kelas
16	Hafid Nafhani	Wali kelas
17	Ayu Riska Prasetyaning, S.Pd	Wali kelas
18	Erwin Sofyan	Wali kelas
19	Akhmad Ridhoi, S.Or	Operator Sekolah
20	Rohmatul Hasanah, S.Kom	Tata Usaha
21	Sigit Deni Santoso, S.Mat	Wali Kelas
22	Arifatul Rohman, S.Pd	Ekstra Olahraga

5. Data Siswa MI Salafiyah

Siswa merupakan salah satu komponen penting yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Siswa MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi berjumlah 324 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai

³⁵ MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, Profil Sekolah”, 12 September 2022

6 pada tahun ajaran 2021/2022. Secara rinci tentang keadaan siswa MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MI Salafiyah Tugung Sempu
Banyuwangi³⁶

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	3	64
2	Kelas II	3	66
3	Kelas III	3	56
4	Kelas IV	2	47
5	Kelas V	2	43
6	Kelas VI	2	48
Total		12	324

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi sudah cukup memadai dalam hal mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah meliputi ruang perpustakaan, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Kegiatan Literasi MI Salafiyah Tugung Sempu
Banyuwangi³⁷

NO	JENIS	JUMLAH
1	Perpustakaan	1
2	Lab komputer	1
3	Lab Bahasa	1

³⁶ MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, Profil Sekolah”, 12 September 2022

³⁷ MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, Profil Sekolah”, 12 September 2022

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Perpustakaan MI Salafiyah
Tugung Sempu Banyuwangi³⁸

NO	JENIS	JUMLAH
1	Rak Buku	10
2	Lemari	2
3	Meja	12
4	Meja Petugas	1
5	Papan Pengumuman	1
6	Papan Tata Tertib	1
7	Kipas	1
8	Jam Dinding	1
9	Media Bermain	5
10	Mading	1

Tabel 4.5
Jenis- Jenis Buku Literasi Perpustakaan MI Salafiyah
Tugung Sempu Banyuwangi³⁹

NO	JENIS BACAAN	JUMLAH
1	Buku Pelajaran	205
2	Buku Cerita	95
3	Buku Flora dan Fauna	80
4	Majalah	65
5	Ensiklopedi	105

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan proses menguraikan data yang peneliti peroleh dilapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan, rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

³⁸ MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, Profil Sekolah”, 12 September 2022

³⁹ MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, Profil Sekolah”, 12 September 2022

wawancara, observasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Peserta Didik Kelas V Di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. Peran guru dalam menumbuhkan literasi baca dan tulis peserta didik kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu memaknai pembelajaran dan menjadikan pembelajaran sebagai ajang mengembangkan kompetensi dan memperbaiki kualitas diri siswa sehingga pengetahuan siswa dapat meningkat melalui kegiatan baca dan tulis. Kegiatan baca tulis ini merupakan hal yang kompleks, bukan hanya

sekadar membaca dan menulis saja, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan maupun tulisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata. Oleh karena itu, membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis. Artinya, membaca memerlukan lebih dari sekadar memahami kata-kata yang terkandung dalam bacaan, tetapi juga menerapkan dalam kegiatan menulis.

Peran guru dalam literasi baca tulis yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi seperti buku-buku, pojok baca, poster, kata-kata motivasi, dan bahan kaya teks lainnya secara rutin sesuai dengan jadwal yang tersedia. Guru juga berkewajiban untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu dengan menanyakan kembali isi bacaan yang telah dibaca serta memberikan penghargaan kepada siswa yang giat dalam berliterasi. Disinilah peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa dengan memberikan teladan, motivator, fasilitator serta kreator.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2022, Bapak M. Ali Zuhi, S.Pd. mengemukakan bahwa:

Beberapa peran guru yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi literasi siswa, diantaranya yaitu: memastikan peserta didik selalu membaca 15 menit awal sebelum pembelajaran dimulai, melakukan kegiatan literasi tahap pengembangan yaitu kegiatan membaca dan menulis serta memilih buku fiksi dan non fiksi dan mendiskusikan cerita.

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditegaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dengan seksama kemudian diakhir pembelajaran guru menanyakan hal-hal yang ada pada buku bacaan tersebut. Disamping itu, setiap 1 minggu Bapak Ali Zuhdi mengarahkan siswanya untuk membaca melakukan literasi. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk memanfaatkan ruang perpustakaan, tidak hanya sekedar ada tugas yang diberikan oleh guru saja untuk mengunjungi ruang perpustakaan.



Gambar 4.2 Kegiatan literasi di ruang perpustakaan di MI Salafiyah
Tugung Sempu Kab. Banyuwangi



Gambar 4.3 Kondisi ruangan dan buku-buku perpustakaan di MI Salafiyah Tugung Sempu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2022, tampak siswa antusias melakukan literasi, walaupun ada ketersediaan buku yang ada tidak mencukupi atau sebanding dengan jumlah siswa yang melakukan literasi. Terlihat jelas 1 buku dimanfaatkan oleh 2 siswa. Adanya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru kelas, yang dilakukan secara rutin untuk melakukan literasi di ruang perpustakaan akan meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan pengetahuan para siswa.

Keberhasilan guru dalam kemampuan literasi baca tulis ini, perlu suatu sarana agar dan terukur dan terarah dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk mengajar di dalam kelas. RPP ini dibuat agar guru dalam mengajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Apabila RPP ini disusun

secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Berdasarkan hasil analisis RPP guru kelas V. Adapun uraian hasil analisis dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Pada RPP-1⁴⁰

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Literasi Dasar yang Ditanamkan				
		Mendengar-kan	Berbicara	Membaca	Menulis	Menghitung
1	Kegiatan Awal					
	1. Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.	√				
	2. Membaca doa dipimpin oleh salah seorang siswa.			√		
	3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa.		√			
	4. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.		√			
	5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas	√				
	6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan	√				
	7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran	√				
8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan			√			
2	Kegiatan Inti					
	Ayo Mengamati: 1. Siswa membaca bacaan yang berjudul "Pengaruh Manusia Terhadap Lingkungan Sosial Budaya". Siswa diperbolehkan			√		

⁴⁰ MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, RPP kelas V, 12 September 2022

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Literasi Dasar yang Ditanamkan				
		Mendengar-kan	Berbicara	Membaca	Menulis	Menghitung
	untuk menggaris bawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan.					
	2. Guru meminta siswa untuk menulis isi dari tiap paragraph yang ia baca ke dalam kotak yang disediakan.				√	
	3. Siswa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mewakili isi bacaan, membuat sebuah diagram yang menjelaskan pemahamannya terhadap bacaan. Siswa menuliskan kalimat-kalimat yang menjadi pokok pikiran dari setiap paragraph pada setiap kotak dalam diagram. Siswa menambahkan hal-hal penting lain dalam paragraph yang mendukung pokok pikiran tersebut. Siswa menggunakan diagramnya untuk menjelaskan kembali tentang bacaan yang dibacanya. Siswa menuliskan penjelasannya dalam satu paragraph dengan menggunakan bahasanya sendiri				√	
	Ayo Membaca: 1. Siswa membaca bacaan yang berjudul “Perajin Batik Osing”.			√		
	2. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut.		√			
	Ayo Mengamati: 1. Guru dapat menyiapkan satu buah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar kita				√	
	2. Guru dan siswa akan berdiskusi bersama-sama untuk membahas artikel tersebut.		√			
	3. Siswa akan mencari sebuah artikel yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. Siswa akan membaca artikel tersebut dan mencari informasi sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan ketika diskusi.			√		

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Literasi Dasar yang Ditanamkan				
		Mendengar- kan	Berbicara	Membaca	Menulis	Meng- hitung
	Siswa akan menuliskan hasilnya di dalam lembar pekerjaan yang sudah disediakan.					
	4. Siswa akan mempresentasikan hasil pengamatannya		√			
	5. Kemudian siswa akan mencatat hasil temuan teman-temannya dan membuat kesimpulan akan kegiatan ini				√	
	6. Guru meminta siswa untuk membaca kembali artikel yang berjudul "Perajin Batik Osing".			√		
	7. Siswa diminta untuk menganalisis dan mengidentifikasi peran, hak dan kewajiban orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang diceritakan di artikel tersebut.	√				
	8. Siswa akan menuliskan hasil analisisnya pada tabel yang telah disediakan.				√	
	9. Sebelumnya, guru perlu menjelaskan mengenai hak dan kewajiban, peran dan tanggung jawab.	√				
	10. Siswa akan menganalisis suatu kemungkinan jika orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut tidak memenuhi tanggung jawabnya. Kemudian siswa akan memberikan kesimpulan akan kegiatan ini		√			
3	Kegiatan Penutup					
	1. Guru melakukan refleksi pembelajaran.	√				
	2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.		√			
	3. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	√				
	4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.	√				
	5. Kelas ditutup dengan doa bersama.			√		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, penulis menemukan bahwa selama melakukan observasi di dalam kelas, guru sudah menjalankan perannya dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa, hal tersebut terlihat saat terjadinya proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Seperti pada kegiatan awal, saat memasuki kelas guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, hal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan literasi mendengarkan siswa. Kemudian membaca do'a pada awal pembelajaran yang termasuk ke dalam literasi membaca dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pentingnya berdo'a di awal pembelajaran, kegiatan ini termasuk ke dalam literasi dasar berbicara, karena siswa dapat mengungkapkan ide pikirannya melalui tanya jawab tentang mengapa doa itu penting dilaksanakan pada awal pembelajaran.

Selanjutnya, penulis melihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan dari guru guna untuk memperoleh informasi. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas untuk menumbuhkan literasi dasar membaca pada siswa, hal ini dilakukan selama 5-10 menit. Selain pembiasaan membaca, penulis juga melihat bahwa guru juga menyuruh siswanya secara acak untuk menghafal perkalian lima ke atas. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak dicantumkan di dalam RPP dan terlaksana dalam PBM-1.

Pada kegiatan inti, penulis menemukan bahwa guru menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada buku, dalam hal ini guru telah mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa, guru bisa mengetahui mana siswa yang sudah bisa membaca dan mana siswa yang belum lancar membaca untuk mengetahui isi dari bacaan. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis kesimpulan dari bacaan. Dalam hal ini guru telah menumbuhkan kemampuan literasi menulis siswa, sehingga siswa mampu menulis kesimpulan isi bacaan dengan bahasanya sendiri yang mudah dipahami. Setelah itu, guru juga memberikan materi pembelajaran dan menjelaskannya dengan rinci, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar mendengarkan kepada siswa, sehingga siswa mendengar penjelasan guru untuk memperoleh informasi yang lengkap.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, penulis melihat guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, siswa mendengarkan apa yang ditanyakan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan guru mengenai proses pembelajaran hari ini. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar berbicara siswa, pada kegiatan ini siswa mengungkapkan isi pikirannya masing-masing mengenai kesimpulan pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, secara langsung guru sudah menumbuhkan

kemampuan literasi mendengarkan pada kegiatan ini. Di akhir pembelajaran, kelas ditutup dengan membaca do'a bersama. Kegiatan literasi yang ditumbuhkan adalah membaca.

Guru kelas sudah menunjukkan perannya sebagai teladan dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa dalam PBM-1. Hal tersebut bisa penulis lihat saat guru kelas mengintruksikan peserta didiknya untuk membaca buku yang mana guru kelas tersebut sudah terbiasa dengan budaya membaca. Di samping menyuruh siswanya untuk membaca, guru juga melatih kemampuan literasi siswa lainnya seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Penulis juga menemukan guru kelas menyuruh siswanya untuk menghitung dan menghafal perkalian lima ke atas untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa dalam hal menghitung. Akan tetapi, kegiatan tersebut tidak dicantumkan dalam RPP tapi hanya diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas.

Tabel 4.7

Hasil Analisis RPP Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Pada RPP-2⁴¹

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Literasi Dasar yang Ditanamkan				
		Mendengar-kan	Berbicara	Membaca	Menulis	Meng-hitung
1	Kegiatan Awal					
	1. Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.	√				
	2. Membaca doa dipimpin oleh salah seorang siswa.			√		
	3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa.		√			
	4. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru		√			

⁴¹ MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, RPP kelas V, 12 September 2022

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Literasi Dasar yang Ditanamkan				
		Mendengar-kan	Berbicara	Membaca	Menulis	Meng-hitung
	memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.					
	5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas	√				
	6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan	√				
	7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran	√				
	8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan			√		
2	Kegiatan Inti Ayo Membaca:					
	1. Siswa membaca teks bacaan "Permasalahan Sosial di Sekitar Kita".			√		
	2. Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata sulit yang ditemukannya dalam bacaan.				√	
	3. Siswa menemukan pokok pikiran pada setiap paragraf dalam bacaan dan menuliskan pokok pikiran tersebut pada kartu pokok pikiran seperti yang disajikan pada buku siswa.				√	
	4. Siswa menggunakan kartu pokok pikirannya untuk didiskusikan bersama teman-teman di kelompoknya. Setelah kartu pokok pikiran terkumpul, mereka akan mengumpulkan kartu-kartu tersebut berdasarkan paragrafnya dan menempelkannya di karton.	√				
	5. Siswa menuliskan judul bacaan pada bagian paling atas kertas dan menarik garis penghubung yang menghubungkan judul bacaan dengan pokok pikiran di setiap paragraph.				√	
	6. Siswa menjelaskan kembali		√			

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Literasi Dasar yang Ditanamkan				
		Mendengar-kan	Berbicara	Membaca	Menulis	Meng-hitung
	tentang bacaan yang dibacanya					
	7. Siswa menuliskan penjelasannya dalam satu paragraph menggunakan bahasanya sendiri.				√	
	8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas			√		
	Ayo Berdiskusi: 1. Siswa membuat dua pertanyaan berdasarkan bacaan. Kemudian menuliskannya di kertas kecil. Siswa membuat pertanyaan dengan tepat dan menggulung kertas pertanyaan tersebut dan diamsukkan ke dalam wadah.				√	
	2. Siswa secara bergantian mengambil gulungan kertas tersebut, dan menjawabnya kemudian menempelkannya pada selembar karton yang akan ditempel di depan kelas.	√				
	Ayo Mengamati: 1. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok. Kelompok tersebut dibuat berdasarkan tempat tinggal siswa, siswa mencari informasi ke ketua RT di lingkungan tinggal mereka mengenai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tersebut	√				
	2. Siswa mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dan menghubungkannya pada pelaksanaan hak dan kewajiban anggota masyarakat.			√		
	3. Siswa mengamati dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah.			√		
	4. Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil identifikasinya				√	
	Ayo Membaca 1. Siswa membaca teks "Usaha Bolu Meranti Medan".			√		
	2. Siswa diperbolehkan menggaris bawahi informasi penting dan kata-kata sulit dalam bacaan.	√				
	3. Siswa menjawab pertanyaan		√			

No	Kegiatan Pada RPP	Nilai Literasi Dasar yang Ditanamkan				
		Mendengar- kan	Berbicara	Membaca	Menulis	Meng- hitung
	berdasarkan bacaan.					
	Ayo Mengamati					
	1. Guru memimpin diskusi untuk membahas tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar.	√				
	2. Siswa menuliskan informasi yang diperoleh pada tabel yang sudah disediakan.				√	
	3. Siswa menuliskan kesimpulan				√	
3	Kegiatan Penutup					
	1. Guru melakukan refleksi pembelajaran.	√				
	2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.		√			
	3. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	√				
	4. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari..	√				
	5. Kelas ditutup dengan doa bersama.			√		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, penulis menemukan bahwanya selama melakukan observasi di dalam kelas, guru sudah menjalankan perannya dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa, hal tersebut terlihat saat terjadinya proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Seperti pada kegiatan awal, saat memasuki kelas guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, hal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan literasi mendengarkan siswa. Kemudian membaca do'a pada awal pembelajaran yang termasuk ke dalam literasi membaca. Kemudian kelas dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pentingnya berdo'a di awal pembelajaran, kegiatan ini termasuk ke dalam literasi dasar berbicara. Karena dengan kegiatan tersebut siswa bisa

mengungkapkan ide pikirannya melalui tanya jawab tentang mengapa doa itu penting dilaksanakan pada awal pembelajaran.

Selanjutnya, penulis melihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, kegiatan tersebut termasuk ke dalam literasi dasar mendengarkan, karena pada kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan dari guru guna untuk memperoleh informasi. Sebelum materi pembelajaran dijelaskan lebih lanjut, penulis melihat kelas dilanjutkan dengan pembiasaan membaca, kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas untuk menumbuhkan literasi dasar membaca pada siswa, hal ini dilakukan selama 5-10 menit.

Pada kegiatan inti, guru juga menumbuhkan kemampuan literasi membaca pada siswa, seperti guru menyuruh siswanya untuk membaca materi pembelajaran di buku bacaan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Setelah membaca, siswa diarahkan oleh guru untuk menulis kembali kata-kata yang sulit dari teks bacaan. Dalam hal ini, guru telah menumbuhkan kemampuan literasi menulis siswa. Selanjutnya, guru juga menumbuhkan kemampuan literasi berbicara dan pada kegiatan inti, seperti siswa menjelaskan kembali kesimpulan materi yang dibaca di buku sebelumnya dengan bahasa sendiri.

Pada kegiatan akhir, penulis melihat guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, siswa mendengarkan apa yang ditanyakan oleh guru kemudian menjawab

pertanyaan guru mengenai proses pembelajaran hari ini. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar berbicara siswa, pada kegiatan ini siswa mengungkapkan isi pikirannya masing-masing mengenai kesimpulan pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, secara langsung guru sudah menumbuhkan kemampuan literasi mendengarkan pada kegiatan ini. Di akhir pembelajaran, kelas ditutup dengan membaca do'a bersama. Kegiatan literasi yang ditumbuhkan adalah membaca.

Guru kelas sudah menunjukkan perannya sebagai motivator, hal itu terlihat oleh penulis saat guru memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari di kegiatan akhir pembelajaran. Hal tersebut juga sudah terealisasi di kelas saat guru memberikan masukan dan komentar kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap umpan balik kegiatan literasi.

Dari ke-kedua hasil analisis RPP di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi dalam perencanaan pembelajaran seperti guru sebagai teladan, guru sebagai motivator dan guru sebagai fasilitator.

Selain itu, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dari hasil analisis ke-dua RPP di atas. Persamaan yang sangat mencolok dari hasil

analisis RPP tersebut adalah guru kelas belum menerapkan kegiatan menghitung dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V MI Salafiyah Tugung, yang mana menghitung juga termasuk ke dalam salah satu kemampuan literasi dasar yang harus diterapkan oleh guru. Adapun yang menjadi perbedaan dari masing-masing RPP di atas adalah penerapan metode, model, pendekatan dan media pembelajaran yang berbeda-beda dari masing-masing RPP.

Untuk mengetahui peran guru kelas dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu, penulis menggunakan instrumen wawancara yang mana dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan informan yaitu kepala sekolah Bapak Mansur, S.Pd dan guru kelas Bapak M. Ali Zuhdi, S..Pd.I V di MI Salafiyah Tugung Sempu. Saat melakukan wawancara dengan kepala madrasah, kepala madrasah mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa MI Salafiyah Tugung Sempu, antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa MI Salafiyah Tugung Sempu, seperti: lomba membaca puisi, melukis, menghitung cepat, menulis karangan, dan olah raga.
- b. Kegiatan pembiasaan yang biasanya dilakukan oleh guru kelas untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa MI Salafiyah Tugung

Sempu. Seperti kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan menghitung di awal pembelajaran selama 15 menit.

Berikut ini kutipan dari kepala madrasah.

“Saya memberikan arahan pada setiap guru, terutama untuk guru kelas agar dapat menumbuhkan kemampuan literasi siswa MI Salafiyah Tugung Sempu dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dalam penerapan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan menghitung dapat dilaksanakan pada awal pembelajaran selama 15 menit. Saya juga memantau setiap guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Alhamdulillah setiap arahan dan penekanan yang saya sampaikan kepada setiap guru sudah dilaksanakan dengan baik. Disini peran guru kelas sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa, guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa nya, sebagai teladan guru yang literat sebelum mengintruksikan peserta didik untuk membaca buku, guru harus sudah terbiasa dengan budaya membaca. Guru yang literat menjadi teladan bagi peserta didik yang literat. Guru juga bisa menjadi motivator buat siswanya, guru ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat bagi peserta didik untuk tetap membaca minimal pada waktu yang sudah ditentukan sekolah. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan kreator, ketika guru berada di posisi belakang, guru harus dapat memainkan peranannya memberi dorongan dan pemberdayaan.”⁴²



Gambar 4.4 Kegiatan wawancara kepada Kepala Sekolah Bapak Masrur, S.Pd. di MI Salafiyah Tugung Sempu Kab. Banyuwangi

⁴² Kutipan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Mansur, S.Pd, tanggal 13 September 2022, jam 09.00 WIB

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah sudah berusaha untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa MI Salafiyah Tugung Sempu dengan memberikan arahan kepada guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, perlu mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester agar kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan menghitung di awal pembelajaran selama 15 menit dapat dilaksanakan dengan baik. Di samping itu, guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa, seperti guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai kreator dan fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa MI Salafiyah Tugung Sempu.

Dalam konteks pelaksanaan literasi di sekolah guru sebagai teladan guru yang literat sebelum mengintruksikan peserta didik untuk membaca buku, guru harus sudah terbiasa dengan budaya membaca. Guru sebagai motivator (ing madya mangun karsa), guru ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat bagi peserta didik untuk tetap membaca minimal pada waktu yang sudah ditentukan sekolah. Guru sebagai fasilitator dan creator (tut wuri handayani), Artinya, ketika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan budaya membaca pada tahap pengembangan,

guru harus tetap mengawal mengawal, mengevaluasi metode dan mengawal mereka menjadi generasi yang literat.⁴³

2. Peran guru dalam menumbuhkan literasi digital peserta didik kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Di era digital ini sekolah perlu menumbuhkan daya literasi digital pada siswa, yakni mengedukasi, bagaimana memanfaatkan internet secara sehat, hal itu bisa dilakukan bila guru mengetahui dan menyadari ciri internet menjadi media komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2022, Bapak M. Ali Zuhdi, S.Pd mengemukakan bahwa:

Literasi digital sekolah memiliki tujuan yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi digital dengan membaca dan menulis siswa, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan secara digital dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁴⁴

Berdasarkan hasil kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa literasi digital sangat besar manfaatnya bagi siswa, yaitu siswa tidak gaptek, teman belajar yang menyenangkan serta dapat menutupi keterbatasan dari buku-buku yang ada di perpustakaan sehingga keberlanjutan belajar dapat dijaga.

⁴³ Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 61.

⁴⁴ Kutipan hasil wawancara dengan Ali Zuhdi selaku Guru Kelas, tanggal 12 September 2022, 09.00 WIB



Gambar 4.5 Kegiatan literasi di ruang laboratorium bahasa di MI Salafiyah Tugung Sempu Kab. Banyuwangi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2022, tampak siswa mengikuti kegiatan literasi digital di ruang laboratorium bahasa. Ketersediaan laboratorium di MI Salafiyah Banyuwangi sudah representatif.

Disamping itu, guru juga dituntut untuk dapat menumbuhkan literasi digital bagi para siswanya yaitu dengan jalan memberikan tugas di rumah melalui aplikasi handphone (HP), hal ini bertujuan agar media yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ali Zuhdi, S.Pd. Selaku guru kelas V, sebagai berikut.

“Saya selaku guru kelas, juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, hal ini bertujuan agar siswa dapat

memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin. Daripada waktu yang ada dibuat untuk bermain bersama teman-temannya atau bermain game menggunakan HP dan tidak hanya itu saja terkadang saya memberikan tugas untuk membaca cerita yang saya share di grup whatapps dan untuk siswa yang tidak mempunyai hp android ataupun orang tua nya waktu di sekolah bisa bersama membaca cerita digital dengan temannya, dan tidak ganya itu saja agar anak-anak tidak jenuh disini saya juga mebebrikan game teka-teki sesuai tema pembelajaran contoh pelajaran ipa maka disana anak-anak diberikan game tebak gambar tentang tumbuhan atau hewan dll”⁴⁵



Gambar 4.6 Kegiatan wawancara bersama Bapak Ali Zuhdi, S.Pd. selaku wali kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Kab. Banyuwangi

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru juga mengarahkan kepada siswa untuk tetap belajar di rumah dengan memanfaatkan fasilitas digital yang dimiliki orang tuanya. Disamping itu juga harapan dari sekolah, siswa dapat mengembangkan cara belajarnya melalui digital. Tidak dapat dipungkiri, keberadaan digital di tengah-tengah siswa dilematis, satu sisi bersifat positif untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengasah dan mengembangkan pengetahuannya dan disisi lainnya berdampak negatif, yaitu anak menjadi malas belajar karena HP yang dimiliki digunakan

⁴⁵ Kutipan hasil wawancara dengan Ali Zuhdi selaku Guru Kelas, tanggal 12 September 2022, 09.00 WIB

untuk hal-hal yang dirasa kurang bermanfaat. Oleh karena itu, keberadaan orang tua disamping anak dalam membatasi dan mengarahkan anak dalam menggunakan digital sangat membantu keberhasilan menumbuhkan literasi ke arah yang positif dan tidak hanya itu saja disini guru memberikan fasilitas sebaik mungkin ketika siswa tidak mempunyai android guru memberikan arahan kepada para siswa agar berbagi dalam tugas yang berbentuk digital maka dari itu, para siswa mempunyai rasa empati terhadap para siswa yang membutuhkan.

Tabel 4.8
Fokus Penelitian dan temuan Penelitian di MI Salafiyah
Tugung Sempu Kab. Banyuwangi

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Peran guru dalam menumbuhkan literasi baca dan tulis	1. Sebagai teladan Setiap proses belajar mengajar, guru selalu memberikan teknik membaca yang baik dan benar, setelah itu siswa mengikuti apa yang telah diajarkan oleh guru. 2. Sebagai motivator Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk rajin membaca buku dan menulis, baik di sekolah maupun di rumah, agar kemampuan baca tulis siswa menjadi lebih baik lagi.
2	Peran guru dalam menumbuhkan literasi digital	1. Sebagai fasilitator Dalam proses belajar mengajar guru juga memanfaatkan media digital mulai tugas sekolah, membaca cerita digital agar siswa tidak bosan. Disamping itu, setiap 1 minggu sekali siswa diberikan waktu untuk belajar di ruang laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. 2. Sebagai kreator Guru juga memberikan banyak kreasi dan kreativitas dalam literasi digital kepada peserta didik dengan berbentuk cerita

		digital bergambar, game teka-teki sesuai dengan tema pembelajaran yang ada disekolah.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

1. Peran guru dalam menumbuhkan literasi baca dan tulis peserta didik kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

Guru diartikan sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karena itu pula guru merupakan komponen utama dalam melakukan program literasi di sekolah. Guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk perilaku literasi peserta didik.

Peran guru sekolah dasar tidak hanya sekedar mentransfer materi kemudian siswa mencatat dan mengerjakan tugas saja. Namun guru haruslah seseorang yang memiliki wawasan yang luas karena peran guru terutama di sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah memiliki peran guru sebagai teladan, sebagai motivator dan sebagai fasilitator dan kreator.

Pertama, peran guru sebagai teladan dalam mendorong literasi informasi dan kegemaran membaca peserta didik. Yaitu, guru membuat perubahan-perubahan dengan strategi, metode, dan pendekatan yang berbeda. Guru dengan segala keteladannya dalam memberikan contoh membaca yang baik. Kedua, peran guru sebagai motivator dalam mendorong literasi informasi dan gemar membaca peserta didik. Yaitu, guru memberikan pengarahan dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru memperjelas tujuan pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas proses yang sudah dilalui selama di kelas maupun di luar kelas. Ketiga, peran guru sebagai fasilitator dan kreator dalam mendorong literasi informasi dan kegemaran membaca peserta didik. Yaitu, guru menyediakan tempat untuk melakukan aktivitas membaca, menyediakan referensi buku-buku yang relevan, serta menerapkan dan merencanakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, guru menggunakan metode kreatif untuk memotivasi peserta didik, misalnya mengadakan lomba-lomba yang berhubungan dengan membaca, menulis, dan literasi informasi peserta didik.

Untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa guru perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi seperti buku-buku, pojok baca, poster, kata-kata motivasi, dan bahan kaya teks lainnya. Hal lain yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan baca tulis adalah dengan melaksanakan kegiatan literasi secara rutin dan

terjadwal agar peserta didik menjadi terbiasa. Guru juga berkewajiban untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara memberikan contoh cara membaca yang baik dan menulis yang rapi sehingga hal ini dapat ditiru oleh siswa.

Peran guru dalam pengembangan literasi sekolah adalah guru harus membaca dan menulis. Melalui tulisan guru, siswa bisa belajar nyata dan meneladani literasi para guru. Tulisan guru bisa beranekaragam baik ilmiah maupun non ilmiah. Tulisan-tulisan tersebut bisa menjadi bukti konkret bahwa guru juga melakukan kegiatan literasi. Guru tidak hanya menjalankan kewajiban berliterasi tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya berliterasi⁴⁶. Dalam hal ini berarti bahwa guru seharusnya menjadi teladan bagi siswa dalam hal berliterasi. Dengan kata lain guru perlu menunjukkan minat yang tinggi terhadap bacaan dan juga guru harus membaca bersama-sama dengan siswa.

Disamping itu, guru juga selalu meningkatkan dan menekankan kepada siswa untuk rajin membaca dan menulis, karena dengan menguasai keterampilan baca tulis maka pemahaman mengenai suatu informasi atau pengetahuan melalui bacaan dapat ditelaah dengan baik. Guru juga selalu menanyakan kembali isi bacaan yang telah dibaca serta memberikan penghargaan kepada siswa yang giat dalam berliterasi. Hal yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Fazila bahwa ada beberapa peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa yaitu sebagai teladan,

⁴⁶ Fitri, Amilia. Peran Guru dalam Pengembangan Literasi Sekolah. In: Seminar Nasional dan Workshop Metodologi Penelitian Pendidikan, 2018.

motivator, fasilitator serta kreator⁴⁷. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Jariah dan Marjani bahwa ada beberapa peran guru dalam kesuksesan gerakan literasi disekolah antara lain: 1) memastikan peserta didik selalu membaca 15 menit awal sebelum pembelajaran dimulai; 2) kegiatan literasi tahap pengembangan yaitu kegiatan membaca dan memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi serta mendiskusikan cerita; 3) mendorong peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dan pojok baca sekolah; 4) pemilihan putra dan putri literasi⁴⁸.

Sejatinya, guru menyadari pentingnya meningkatkan literasi dan kegemaran membaca terhadap peserta didik. Sebab, kemampuan literasi informasi memiliki kaitan erat dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan kehidupannya. Literasi informasi memberikan manfaat kepada peserta didik berupa memperluas pengetahuan, pengalaman, dan mempertinggi daya pikir serta mempertajam penalaran. Dengan keterampilan berliterasi ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, baik dalam menempuh pendidikan selanjutnya, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran guru dalam menumbuhkan literasi digital peserta didik kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

Gerakan Literasi digital Sekolah dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Keberadaan laboratorium bahasa dan komputer

⁴⁷ Nurul Fazila, Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020

⁴⁸ Jariah dan Marjani, Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah. Prosiding Seminar Nasional. Universitas PGRI Palembang, , 2019

merupakan saran penunjang keberhasilan kegiatan literasi digital di MI Salafiyah Tugung Sempu dapat diwujudkan. Keberadaan kedua fasilitas tersebut, dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena siswa secara dini sudah mengerti dan memahami cara pengoperasian barang-barang elektronik tersebut dengan baik dan benar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kegiatan literasi saat ini mulai merambah ke dunia digital. Hal tersebut membuat tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik. Di era serba digital pendidik dituntut untuk mengikuti arus agar pemikiran peserta didik bisa berkembang dan memiliki wawasan yang luas melalui literasi digital.

Dalam hal ini pendidik, juga harus memberikan pengertian kepada peserta didik bahwasahnya digitalisasi yang berkembang saat ini sudah merambah ke hampir semua aspek kehidupan baik dunia pendidikan maupun sosial.⁴⁹

Dengan kemampuan literasi guru yang baik, maka seorang guru akan memiliki energi dalam mendorong, mengarahkan, membimbing dan memotivasi kepada siswanya agar terbiasa membaca secara digital serta mampu menulis dan meneliti. Guru harus senantiasa membantu dan mendorong siswa untuk gemar membaca. Sebisa mungkin sekolah mengurangi kendala untuk mempraktikkan gerakan literasi sekolah

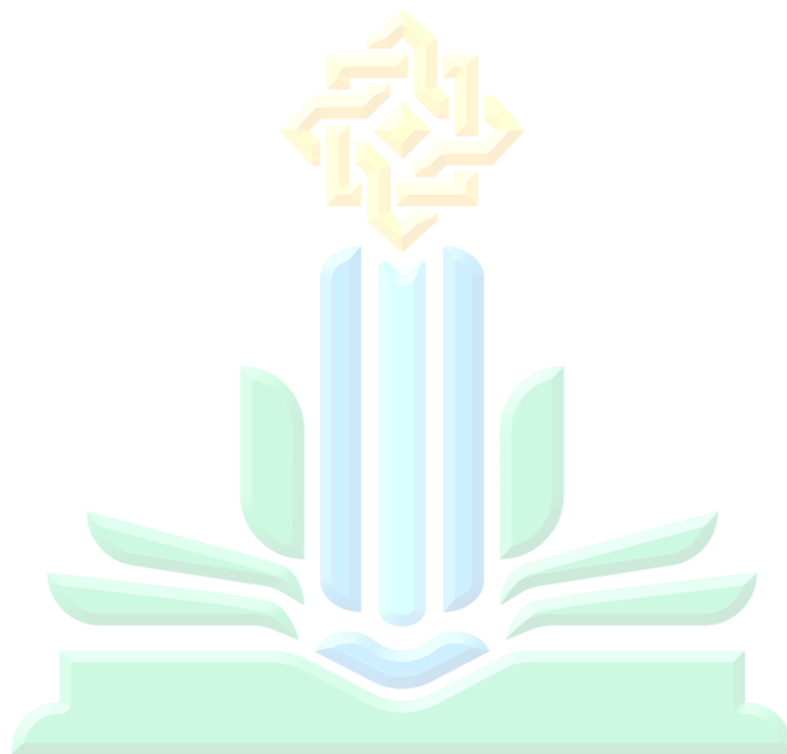
⁴⁹ Arbania Romadonna Amanda Jessica, Sri Harmianto & Lia Mareza. "Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor". Vol 2, No 2, Summer 2020, hal. 140.

Untuk kegiatan literasi digital, sekolah harus memberikan alokasi waktu maupun pembiayaan. Salah satu tindakan yang bisa ditempuh untuk menjalankannya adalah siswa membaca atau dibacakan oleh guru selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Sebelumnya guru perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan peningkatan pemahaman wacana literasi digital. Bila strategi ini bisa dilaksanakan, maka akan terciptalah siswa yang literat dan akhirnya akan menciptakan generasi bangsa yang unggul dalam persaingan global.

Dalam temuan penelitian, peran guru dalam literasi digital guru sebagai fasilitator dan sebagai kreator, ketika guru berada di posisi belakang, guru harus dapat memainkan perannya memberi dorongan dan pemberdayaan. Artinya, ketika peserta didik suda mulai terbiasa dengan budaya membaca dengan alternatif digital pada tahap pengembangan, guru harus tetap mengawal, mengevaluasi metode dan mengawal mereka menjadi generasi yang literat. Guru kelas V MI salafiyah sudah mnunjukkan perannya sebgai fasilitator dan creator, hal ini terlihat dari hasil observasi yang mana guru mengoreksi dan mnegvaluasi setiap kemampuan literasi dasar siswa sehingga menjadi generasi literat. Guru juga memfasilitasi kepada peserta didik mulai dengan adanya labolatorium bahasa dan labolatorium komputer, dan setiap peserta didik rata-rata mempunyai android.

Fasilitas yang dimiliki peserta didik tersebut bisa membantu dalam kegiatan literasi digital dan meningkatkan semangat dalam berliterasi, guru

juga menjadi kretor dalam literasi digital dengan berkreasi membuat game teka teki, komik digital, dan cerita rakyat digital agar peserta didik mempunyai wawasan yang lebih luas dengan kegiatan literasi digital.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

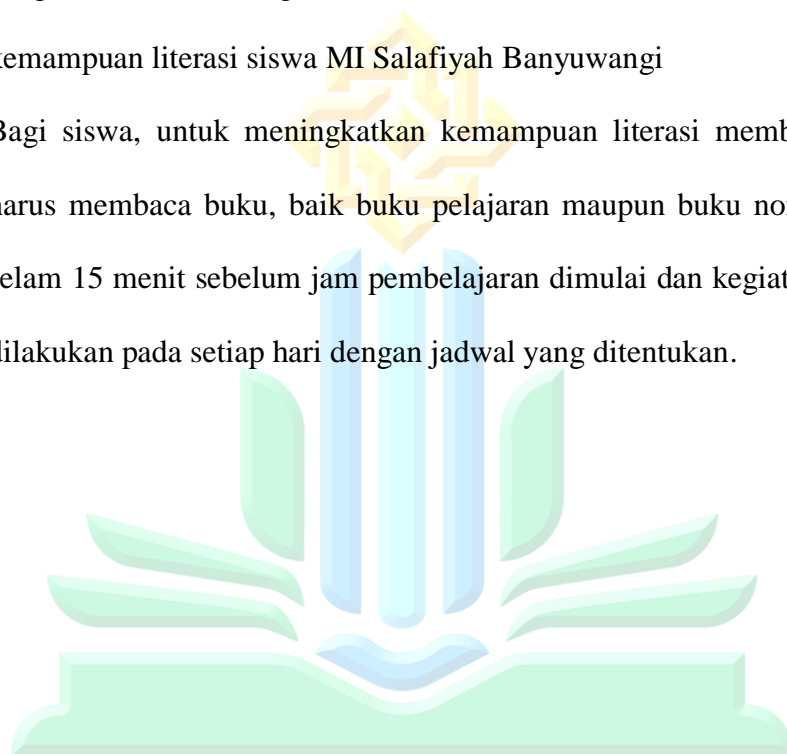
1. Peran guru kelas dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V MI Salafiyah Banyuwangi adalah: (1) Guru sebagai teladan dalam literasi di sekolah, (2) Guru sebagai motivator dalam literasi di sekolah.
2. Peran guru kelas dalam menumbuhkan kemampuan literasi digital siswa kelas V MI Salafiyah Banyuwangi adalah (1) Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan literasi digital yang ada di sekolah. (2) Guru sebagai kreator dalam menggunakan media digital agar para siswa semangat dalam berliterasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di MI Salafiyah Banyuwangi, maka saran yang bisa diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, untuk mengembangkan kemampuan budaya literasi di sekolah dasar dilakukan melalui menanamkan dan mengembangkan pembudayaan literasi siswa dengan menyediakan sudut baca atau pojok literasi.

2. Bagi Guru, agar kiranya dapat meningkatkan perannya sebagai teladan, motivator dan fasilitator serta mencapai indikator kemampuan literasi membaca yang meliputi jenis teks yang digunakan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, serta jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa MI Salafiyah Banyuwangi
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, siswa harus membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran selam 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan kegiatan tersebut dilakukan pada setiap hari dengan jadwal yang ditentukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abadullah Malawi dkk, 2017 *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Andi Prastowo, 2015, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: DIVA press.
- Arif Firdausi dan Barnawi, 2012 *Profil Guru Smk Profesional*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Bayu Azwary, 2013, Peran Paramedis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau ”, *ejournal Ilmu Pemerintahan*.
- Burhan bungin, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Didik Suhardi, 2017, Materi Pendukung Literasi Digital, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamal, 2015, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- E. Mulyasa, 2016, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- I Nengah Sueca, 2021 *Literasi Dasar*, Badung: Anggota IKAPI
- Jonathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jonh W. Creswell, Research Desaign, 2010, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J Moleong, 2010, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Lidya Agustina, “ Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor ”, *Akuntansi,1* (Mei,2009),
- Mulyasa, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pangesti Widarti, *Panduan gerakan literasi sekolah disekolah dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Rizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Maemunah, dkk. 2020, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta.
- Suherli Kusmana, “Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah”, (*Jurnal Online: Diglosia- Jurnal Pendidikan, kebahasaan, dan kesusastraan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2017
- Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta:Cemerlang.
- Wiji Suwarno, 2017, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Putri Pertiwi
Nim : T20184019
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 November 2022

Saya yang menyatakan



10000
METERAI
TEMPEL
1D451AKX184925170
ANGGUN PUTRI PERTIWI
NIM. T20184019

Lampiran 2

Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Dasar Kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi Tahun Pelajaran 20221/2022	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Menumbuhkan Literasi Dasar 	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Menumbuhkan Literasi Dasar 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian guru Peran guru dalam pembelajaran Jenis-jenis peran guru Pengertian Menumbuhksn Pengertian Literasi Dasar Tujuan Literasi Dasar Macam-macam Literasi Dasar 	<p>Data primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah MI NU Salafiyah Guru Kelas V MI NU Salafiyah Siswa kelas V MI NU Salafiyah <p>Data sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jurnal-jurnal pendidikan tentang literasi dasar Penelitian terdahulu yang berhubungan 	<p>Pendekatan penelitian kualitatif Metode pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi <p>Analisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) Penyajian Data (<i>Data Display</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan literasi baca dan tulis peserta didik kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi? Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan literasi digital peserta didik kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi? Apa faktor pendukung dan penghambat peran

				dengan judul peneliti	d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/ Verification</i>)	guru dalam menumbuhkan literasi baca tulis dan digital peserta didik kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi?
--	--	--	---	-----------------------	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Wawancara**

1. Apa pandangan anda tentang literasi terhadap peserta didik?
2. Bagaimana peran guru dalam literasi baca tulis dan literasi digital terhadap peserta didik kelas V?
3. Bagaimana peran Guru dalam literasi baca tulis dan literasi digital dalam proses pembelajaran di kelas V?
4. Apakah berpengaruh kemampuan literasi baca tulis dan literasi digital untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam bidang lainnya?
5. Bagaimana antusias siswa dalam kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital?
6. Apakah diperlukan strategi/metode yang berbeda pada setiap pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital untuk meningkatkan minat siswa kelas V?
7. Didalam kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital apa saja yang dilaksanakan peran guru dalam kegiatan tersebut?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam kegiatan literasi baca tulis dan digital?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
2. Keadaan Sarana dan Prasarana pendukung kegiatan di MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
3. Keadaan guru dan siswa di MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
4. Pelaksanaan kegiatan Literasi di MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
5. Hasil penelitian peran guru dalam menumbuhkan literasi peserta didik kelas V di MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
2. Visi dan Misi MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
3. Denah lokasi MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
4. Struktur organisasi MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
5. Data guru dan siswa MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi
6. Data-data pelaksanaan kegiatan Literasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**MI NU SALAFIYAH**

Judul Penelitian: Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Dasar Kelas V MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	9 September 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Sekolah MI NU Salafiyah	Bapak Masrur Fattah, S.Pd (Kepala Sekolah MI NU Salafiyah)	
2	10 September 2022	Meminta profil sekolah dan observasi	Bapak Akhmad Ridhoi, S.Or (TU MI NU Salafiyah)	
3	10 September 2022	Observasi pelaksanaan kegiatan Literasi di Perpustakaan	Bapak M. Ali Zuhdi, S.Pd.I, dan Hafid Nafhani (wali dan guru kelas V)	
4	12 September 2022	Observasi dan wawancara terkait kegiatan Literasi	Bapak Masrur Fattah, S.Pd (Kepala Sekolah MI NU Salafiyah)	
5	13 September 2022	Wawancara terkait kegiatan literasi	M. Ali Zuhdi, S.Pd.I (Wali kelas V)	
6	15 September 2022	Wawancara dengan salah satu siswa kelas V	Ali Firdaus, dan Nur Azizah	
7	22 September 2022	Meminta data-data sekolahan	Nur Afifah, S.Pd	
8	5 Oktober 2022	Meminta data-data literasi sekolahan	Ina Rahmati, S.Pd (Bagian Perpustakaan)	
9	15 Oktober 2022	Meminta surat keterangan menyelesaikan penelitian di MI NU Salafiyah	Bapak Masrur Fattah, S.Pd (Kepala Sekolah MI NU Salafiyah)	

Jember , 15 Oktober 2022

Kepala Sekolah,

H. Masrur Fattah, S.Pd

Lampiran 5

Permohonan ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.tamjember@gmail.com

Nomor : B-4143/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI SALAFIYAH

Jl. Sumberwadung No.303, Tugung, Sempu, Kec. Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Tin

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184019
 Nama : ANGGUN PUTRI PERTIWI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Dasar Kelas V Di MI Salafiyah Tugung Sempu Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Masrur Fatah, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Juli 2022

an, Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 7

Surat keterangan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

MI NU "SALAFIYAH"

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 111235100127

NPSN : 60716002

NSB : 00527186013503

NIS : 110020

Jl. Sumber Wadung 303 Tugung Sempu Kabupaten Banyuwangi Tlp: 0333 846046

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama: H Masrur, S.Pd
2. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswa yang tersebut dibawah ini melakukan penelitian di MI NU Salafiyah:

1. Nama: Anggun Putri Pertiwi
2. NIM: T20184019
3. Jurusan/ Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Judul observasi penelitian: Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Dasar Peserta didik Kelas V MI NU Salafiyah Tugung Sempu banyuwangi
5. Tanggal: 15 September-15 Oktober

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Banyuwangi, 15 Oktober, 2022

Kepala sekolah,

H. Masrur, S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Anggun Putri Pertiwi
NIM : T20184019
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 16 Juli 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Email : pertiwianggun6@gmail.com
Alamat : Jln.Nawakartika, Dsn Tugung, Dan Sempu, Kec Sempu,
Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan:

1. TK Aisyah aba 6 (2004-2006)
2. MI NU Salafiyah Sempu Banyuwangi (2006-2012)
3. SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi (2012-2015)
4. MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi (2015-2018)
5. UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember